



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 8445-8456

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bagi Korban Bencana Banjir Kabupaten Demak di Posko Dapur Umum Balai Desa Desa Ngaluran

Anung Syarief Hidayat^{1✉}, Royke .R. Siahainenia², Alvianto Wahyudi Utomo³

Universitas Kristen Satya Wacana

Email : 352020029@student.uksw.edu^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menjabarkan bagaimana peran Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam pemenuhan kebutuhan dasar di posko dapur umum balai desa Desa Ngaluran Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan teori Peran dari Soerjono Soekamto dengan menggunakan metode kualitatif serta jenis penelitian deskriptif. Teori Peran menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status). Dalam konteks ini, peran merupakan proses dinamis yang terkait dengan hak dan kewajiban seseorang yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan status yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini penulis akan melihat bagaimana peran Taruna Siaga Bencana Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana banjir di posko Dapur Umum balai desa Desa Ngaluran Kabupaten Demak. Peran setiap lembaga sangat diperlukan, akan tetapi juga peran setiap individu yang secara langsung membantu penanggulangan bencana sangat besar. Dapur umum ini memainkan peran untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar bagi pengungsi khususnya dalam hal penyediaan makanan. Didalam dapur umum TAGANA sendiri muncul sebuah manajemen dapur umum dengan pembagian peran masing-masing, dari Korlap Dapur umum, regu belanja, regu sayur, regu lauk, regu nasi, dan regu distribusi.

Kata Kunci : *Banjir, TAGANA, Dapur Umum*

Abstrack

This research elaborates on the role of Taruna Siaga Bencana (TAGANA) in fulfilling basic needs at the community kitchen post at Balai Desa Desa Ngaluran, Kabupaten Demak. The study uses Soerjono Soekamto's Role Theory with a qualitative and descriptive research method. Role Theory explains that a role is a dynamic aspect of one's position (status). In this context, a role is a dynamic process related to the rights and duties of a person carrying out tasks and responsibilities according to their status. The aim of this research is to examine the role of TAGANA from Semarang and Boyolali Districts in meeting the basic needs of flood disaster victims at the community kitchen post in Balai Desa Desa Ngaluran, Kabupaten Demak. The role of each organization is crucial, but the contribution of each individual directly involved in disaster management is also significant. The community kitchen plays a key role in meeting the basic needs of refugees, especially in providing food. Within the TAGANA community kitchen, a management system is implemented with various roles assigned, including the Kitchen Coordinator, shopping team, vegetable team, protein team, rice team, and distribution team.

Keyword: *Flood, TAGANA, Community Kitchen*

PENDAHULUAN

Banjir yang terjadi di Wilayah Kabupaten Demak pada bulan Maret tahun 2024 yang disebabkan jebolnya tanggul sungai wulan mengakibatkan 89 desa di 11 Kecamatan terendam air. Pada tanggal 17 Maret 2024 Bupati demak mengeluarkan surat status keadaan darurat bencana (Kabupaten Demak, 2024). Menindaklanjuti surat Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah tanggal 19 Maret 2024 Nomor 120.1/2506 tentang Permohonan Penugasan Personil Taruna Siaga Bencana (TAGANA) (Permohonan Penugasan Personil TAGANA, 2024). TAGANA Kabupaten Semarang dan TAGANA Kabupaten Boyolali diminta untuk dapat membantu penanganan banjir yang terjadi diwilayah Kabupaten Demak dengan mendirikan posko dapur umum diwilayah Kabupaten Demak. Pada tanggal 20 Maret 2024 TAGANA Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali mendirikan posko dapur umum TAGANA yang berada di balai desa Desa Ngaluran Kabupaten Demak.

Menurut penuturan salah satu perangkat desa Desa Ngaluran, Balai Desa Ngaluran menjadi tempat rujukan bagi masyarakat terdampak bencana setiap tahunnya. Balai ini mampu menampung sekitar 500 orang dan menyediakan fasilitas seperti tempat istirahat, MCK, ruang laktasi bagi ibu dengan balita. Selain itu, balai desa juga memiliki gudang penyimpanan logistik serta ruang rapat yang dapat digunakan.

Dalam penyelenggaraan dapur umum TAGANA, personil dibagi dalam beberapa regu oleh Koordinator Lapangan (KORLAP). KORLAP bapak Eko Sudarmo, menjelaskan bahwa pembagian regu didasarkan pada kapasitas individu masing-masing personil. Meskipun personil mungkin mengetahui tugas regu lain, pelaksanaan tugas lebih efektif jika sesuai dengan kapasitas dan pengetahuan mereka. Misalnya, regu nasi terdiri dari anggota yang

memiliki keterampilan khusus dalam memasak nasi dalam jumlah besar dan waktu singkat, seperti yang dijelaskan oleh bapak Adi dari TAGANA Kabupaten Semarang.

TAGANA (Taruna Siaga Bencana) adalah relawan terlatih yang membantu pemerintah dalam penanggulangan bencana pada tahap prabencana, tanggap darurat, dan pascabencana, serta menangani masalah sosial terkait bencana. Anggota TAGANA direkrut oleh Dinas Sosial dari masyarakat yang peduli dan aktif (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana, 2012).

Teori peran dari Soerjono Soekanto (2009: 212-213) menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status). Dalam konteks ini, peran merupakan proses dinamis yang terkait dengan hak dan kewajiban seseorang yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan status yang dimilikinya. Peran ini tidak hanya berfokus pada perilaku individu, tetapi juga melibatkan interaksi sosial dan harapan-harapan yang diharapkan oleh masyarakat terhadap individu tersebut (Lantaeda et al., 2017). Dapur umum adalah dapur lapangan yang diselenggarakan untuk menyediakan atau menyiapkan makanan dan dapat didistribusikan/dibagikan pada korban bencana alam dalam waktu cepat dan tepat (Sudarmo, 2022). Menejemen dapur umum adalah suatu kegiatan untuk menyiapkan tenaga-tenaga terlatih dalam proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan sumberdaya manusia, sampai dengan pengendalian agar dapat mencapai tujuan dari suatu kegiatan (Prabawati, 2024).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Novia, (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran TAGANA dalam penanggulangan banjir dilakukan tiga tahap sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu tahap Pra-bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana. Penelitian tersebut juga menemukan kendala-kendala yang dihadapi TAGANA dilapangan, seperti waktu, dan minimnya sarana prasarana. Selanjutnya penelitian Yuliani, (Permohonan Penugasan Personil TAGANA, 2024) menyatakan bahwa TAGANA telah melakukan tugas dan fungsinya sesuai yang telah diatur. Dalam penelitian lain, Sidiq (2022) menjelaskan bahwa kondisi sarana dan prasarana tempat evakuasi bencana pada kawasan bencana Gunung Galunggung belum dapat dikatakan baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Taruna Siaga Bencana Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana banjir di posko Dapur Umum balai desa Desa Ngaluran Kabupaten Demak. Perlunya dilakukan identifikasi peran ini menjadikan penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana tata Kelola dan kinerja dari Taruna Siaga Bencana Kabupaten Semarang dan TAGANA Kabupaten Boyolali saat diterjunkan dalam operasi penanggulangan bencana khususnya dalam pelayanan dapur umum, dan diharapkan dapat

menjadi masukan dalam perumusan kebijakan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja Taruna Siaga Bencana (TAGANA).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai suatu gejala atau fenomena. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu kondisi dengan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai fenomena yang sebenarnya terjadi apa adanya di lapangan studi (Nugrahani & Hum, 2014). Penelitian ini dilakukan untuk bagaimana peran Taruna Siaga Bencana Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali dalam pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana banjir di posko Dapur Umum balai desa Desa Ngaluran Kabupaten Demak

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data: wawancara mendalam dengan anggota TAGANA di dapur umum balai desa Desa Ngaluran, observasi langsung terhadap fenomena di lapangan, dan dokumentasi kegiatan personil TAGANA (Waruwu et al., 2023). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Milles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahapan: pertama, reduksi data untuk mengklarifikasi dan memilih data yang relevan; kedua, penyajian data secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif; dan ketiga, verifikasi atau menarik kesimpulan setelah data dikumpulkan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TAHAPAN KERJA DAPUR UMUM TAGANA BALAI DESA DESA NGALURAN

a. Pendirian Shelter Dapur Umum

Posko/Shelter adalah tempat berlindung atau sesuatu yang dapat kita gunakan untuk melindungi diri. shelter merupakan suatu tempat istirahat atau berlindung yang sifatnya sementara guna terlindung dari faktor alam seperti terik matahari, tiupan angin ataupun hujan (Taruna Siaga Bencana, 2022). Dalam pendirian posko/shelter ini TAGANA Kabupaten Semarang dan TAGANA Kabupaten Boyolali menduduki pelataran rumah warga yang berada disamping posko pengungsian balai desa Desa Ngaluran. Posko dapur umum TAGANA ini menggunakan 1 (satu) tenda merah putih milik Kementerian Sosial Republik Indonesia. Tidak hanya tenda yang dibutuhkan akan tetapi juga ketersediaan fasilitas-fasilitas pendukung lain seperti air bersih untuk memasak, tempat istirahat, Gudang Logistik, MCK, serta jaringan Listrik.



Gambar 1. Shelter Dapur Umum TAGANA
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) menyediakan dua tandon air berkapasitas 5000 liter, sementara itu air bersih untuk keperluan dapur umum disuplai oleh PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Kabupaten Demak. Kesehatan petugas juga diperhatikan, dengan izin Kepala Desa Ngaluran dan pemilik rumah, petugas TAGANA

Kabupaten Semarang dan TAGANA Kabupaten Boyolali diizinkan beristirahat di rumah warga yang halamannya digunakan sebagai posko dapur umum. Begitu juga dengan kebutuhan listrik, listrik di posko dapur umum dapat menyambung dari rumah warga yang kebetulan halamannya digunakan untuk pendirian posko dapur umum sedangkan gudang logistik dapur umum dipusatkan di gudang balai desa Desa Ngaluran,

b. Pembagian Tugas Personil Tagana

1. Pra-Masak/Persiapan



Gambar 2. Proses Koordinasi Pementapan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sebelum dapur umum beroperasi, rapat koordinasi diadakan antara perwakilan Kementerian Sosial, Pemerintah Kabupaten Demak, Koordinator dapur umum balai Desa Ngaluran, Pemerintah Desa Ngaluran, dan koordinator dapur umum lainnya. Rapat ini memetakan pembagian tugas masing-masing koordinator. Dapur umum TAGANA balai Desa

Ngaluran, yang melibatkan TAGANA Kabupaten Semarang dan Boyolali, bertanggung jawab menyediakan makanan sahur dan berbuka bagi korban banjir. Pada saat pelaksanaannya dibutuhkan komunikasi, dan kerjasama yang seimbang antara TAGANA dan Instansi Pemerintahan (Firrizqi & Arif, 2023). Berikut data jumlah penerima manfaat yang ditangani posko dapur umum TAGANA balai desa Desa Ngaluran:

1. Balai Desa Ngaluran 427 pengungsi
2. Wonorejo 400 pengungsi
3. MTS Mambaul Huda 580 pengungsi
4. Madin Mif Ulum 355 pengungsi
5. Madin Tekuk 165 pengungsi
6. SD 1 Ngaluran 125 pengungsi
7. SD 2 Ngaluran 240 pengungsi

2. Memasak

- Regu Belanja



Gambar 3. Proses Belanja Regu Belanja

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sebelum melaksanakan kegiatan, dilaksanakan koordinasi internal posko dapur umum TAGANA balai desa Desa Ngaluran. Koordinasi ini bertujuan untuk menyatukan informasi yang didapat setelah dilaksanakan koordinasi dengan unsur-unsur yang terlibat, koordinasi ini juga bertujuan untuk merencanakan menu, sasaran penerima manfaat dan pembagian tugas dari masing-masing anggota TAGANA yang bertugas.

Setelah terjadi kesepakatan diinternal posko dapur umum, regu belanja ini mulai bergerak untuk pengadaan logistik dapur umum yang dibutuhkan. Pengadaan adalah semua kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang tadinya belum ada menjadi ada. Kegiatan ini termasuk dalam usaha untuk tetap mempertahankan sesuatu yang telah ada dalam batas-batas efisiensi (Iskaputri et al., 2020). Dalam operasi dapur umum Banjir Kabupaten Demak maret 2024. Didalam regu belanja ini beranggotakan 2 personil TAGANA. Regu belanja di bekali dengan 1 kendaraan guna untuk menunjang mobilitas. Regu belanja tidak hanya membelanjakan untuk satu kali masak saja. Setiap pengadaan bahan di posko dapur umum harus mencukupi kebutuhan sehari penuh. Regu belanja menyesuaikan dengan situasi bencana dan membeli dari Pasar Demak setelah akses sebelumnya terputus. Kementerian Sosial Republik Indonesia bertanggung jawab atas semua pengeluaran, termasuk kebutuhan dapur umum dan perlengkapan anggota TAGANA seperti obat-obatan dan suplemen.

- Regu Sayur



Gambar 4. Proses Regu Sayur

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Menurut penuturan Koordinator dapur umum TAGANA balai desa Desa Ngaluran, Bapak Eko Sudarmo. Regu sayur bertugas untuk dapat melakukan pengolahan sayuran sesuai dengan menu yang telah disepakati. Rencana menu sehari-hari harus disusun dengan cermat, mengingat ketersediaan bahan makanan dilokasi bencana kadang tidak seperti biasanya. Dalam satu porsi makan berisi nasi putih, sayur, dan lauk.

Regu sayur menjadi regu yang memiliki jumlah anggota paling banyak yaitu berjumlah 10 orang. Regu sayur ini dibagi menjadi dua, yaitu regu potong-potong dan regu masak sayur. Didalam regu potong-potong selain dari anggota TAGANA yang bertugas juga dibantu oleh relawan-relawan sekitar bahkan pengungsi itu sendiri untuk dapat dengan cepat mempersiapkan sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya. Dalam regu sayur ini dipimpin salah satu koordinator dari TAGANA yang harus menghitung jumlah kebutuhan bahan baku dan bumbu. Dalam menghitung bahan baku dan bumbu seorang koordinator regu sayur harus secara teliti dan rinci menghitung jumlah bahan yang diperlukan agar sesuai dengan target dan efisien.

Berbeda dengan regu potong sayur yang dibantu oleh relawan lain. Dalam regu masak sayur ini hanya anggota TAGANA saja yang bekerja. Hal ini didasari agar terkontrolnya proses kerja dapur umum TAGANA yang harus sesuai dengan SOP yang berlaku. Dalam regu masak sayur ini terdapat 4 orang yang bertugas dari TAGANA Kabupaten Semarang dan TAGANA Kabupaten Boyolali yang memiliki keterampilan lebih dibidang memasak dan meracik bumbu. Rata-rata perharinya regu masak sayur ini memasak sayur dalam sekali menyiapkan hidangan berjumlah 2-3 kali masak.

- Regu Lauk

Dalam regu lauk ini beranggotakan 3 anggota TAGANA. Regu lauk bertanggung jawab untuk dapat melakukan pengolahan lauk pauk sesuai dengan menu yang ditentukan. Dalam regu ini juga dipimpin oleh satu koordinator, koordinator regu lauk harus menghitung jumlah lauk yang harus disiapkan dan mengontrol anggota regu lauk. Selain menyiapkan lauk untuk masyarakat, regu lauk ini juga menyiapkan lauk makan untuk para petugas dapur umum. Dalam dapur umum TAGANA balai desa Desa Ngaluran lauk yang dihidangkan berupa telur, ikan asin, tahu, dan tempe.



Gambar 5. Proses Memasak Lauk

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam regu masak lauk, hanya anggota TAGANA yang bekerja untuk memastikan proses sesuai SOP. Anggota TAGANA yang terpilih berasal dari TAGANA Kabupaten Semarang dan TAGANA Kabupaten Boyolali, dengan keterampilan memasak yang lebih baik. Mereka menggunakan peralatan standar seperti wajan besar, kompor, dan adukan.

- Regu Nasi



Gambar 6. Proses Memasak Nasi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Regu nasi menjadi regu yang krusial dalam penyediaan bantuan permakanan korban bencana. Regu nasi bertugas untuk melakukan produksi bahan makanan yaitu beras mulai dari pencucian hingga menjadi nasi siap saji. Dalam regu nasi ini terdapat 4 anggota dan semua anggotanya bersumber dari TAGANA Kabupaten Semarang dan TAGANA Kabupaten Boyolali. Dalam posko dapur umum balai desa Desa Ngaluran, regu nasi setiap sekali menyiapkan hidangan memasak kurang lebih 270kg beras. Beras yang disediakan bersumber dari belanja sendiri dapur umum dan sumbangan dari para donator yang masuk ke posko pengungsian balai desa Desa Ngaluran. Koordinator posko pengungsian balai desa Desa Ngaluran mempersilahkan dan menyerahkan bahan-bahan seperti beras, minyak, mie, dll untuk dapat diolah dapur umum TAGANA balai desa Desa Ngaluran untuk dapat melayani semua pengungsi bukan hanya di posko pengungsian balai desa Desa Ngaluran saja. Seperti halnya regu lauk, regu nasi ini juga bertanggung jawab untuk dapat menyiapkan nasi siap saji kepada petugas dapur umum yang lain.

3. Regu Packing





Gambar 7. Proses Packing
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Regu packing bertugas untuk melakukan packing atau pembungkusan bahan yang sudah siap atau matang. Dalam regu packing beranggotakan regu sayur yang telah selesai melaksanakan tugasnya dan dibantu oleh relawan-relawan lain bahkan pengungsi itu sendiri. Bahan packing harus memenuhi syarat kebersihan dan kesehatan.

Proses packing ini yang terlihat sederhana akan tetapi malah memakan waktu yang cukup lama, karena harus dengan satu persatu membungkus makanan dan menata lauk pauk yang akan dihidangkan. Dalam proses packing dapur umum balai desa Desa Ngaluran menggunakan bahan kertas minyak untuk membungkus hidangan bagi masyarakat. Dalam regu packing ini dipimpin satu koordinator yang salah satunya bertugas untuk menghitung jumlah hidangan menyesuaikan dengan jumlah penerima manfaat dan membungkus kedalam wadah-wadah plastik sesuai dengan tempat pengungsian yang dituju.

4. Regu Distribusi



Gambar 8. Proses Distribusi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah proses packing, anggota TAGANA mendistribusikan makanan kepada pengungsi sesuai data dan wilayah. Koordinator posko dapur umum TAGANA, dibantu anggota lain, mengatur distribusi langsung dan memfasilitasi pengambilan oleh koordinator posko pengungsian. Mobil digunakan dalam proses distribusi, dan setiap posko pengungsian memiliki wadah berlabel dengan informasi posko, jumlah, dan koordinator untuk akurasi porsi.

Peran Koordinator Lapangan (KORLAP) Dapur Umum Kepada Anggotanya Untuk Menjalankan Menejemen Dapur umum

Dalam posko dapur umum TAGANA balai desa Desa Ngaluran, setiap anggota TAGANA yang bertugas memiliki tugas atau peran yang harus dikerjakan dan di selesaikan setiap harinya. Teori peran dari Soerjono Soekanto (2009: 212-213) menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status). Dalam konteks ini, peran merupakan proses dinamis yang terkait dengan hak dan kewajiban seseorang yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan status yang dimilikinya. Peran ini tidak hanya berfokus pada perilaku individu, tetapi juga melibatkan interaksi sosial dan harapan-harapan yang

diharapkan oleh masyarakat terhadap individu tersebut.

Setiap petugas di posko dapur umum TAGANA balai Desa Ngaluran menjalankan peran sesuai dengan kemampuan dan tugas yang diharapkan masyarakat. Peran TAGANA sebagai satuan tugas penanggulangan bencana yang berbasis masyarakat dituntut untuk terus dapat meningkatkan potensi dirinya dalam bidang kebencanaan (Yaneri, 2020). Pembagian regu didasarkan pada kapasitas masing-masing anggota, sementara Koordinator Lapangan (KORLAP) bertanggung jawab memastikan manajemen dapur umum berjalan sesuai kesepakatan dan tujuan bersama. KORLAP tidak hanya mengawasi tugas anggota tetapi juga menjaga hubungan yang harmonis antar anggota dengan memberikan dukungan moral dan fisik. Dukungan ini ditunjukkan melalui peninjauan langsung dan pendataan kebutuhan setiap regu. Evaluasi dilakukan setelah setiap kegiatan, di mana anggota diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan masukan. Evaluasi ini dilakukan secara kekeluargaan dan diselingi dengan yel-yel TAGANA untuk meningkatkan semangat anggota. Ini penting untuk menjaga semangat dan kinerja tim.

Selain peran KORLAP, anggota dapur umum TAGANA juga memiliki rasa sosial yang tinggi. Sebagian besar anggota telah menjadi relawan di daerahnya sebelum bergabung dengan TAGANA, dan memiliki empati kuat untuk membantu korban bencana, khususnya dalam penanganan bencana yang terjadi di masyarakat (Yare, 2021).

Peran antar stakeholder dalam penanggulangan bencana banjir Kabupaten Demak

Kementerian Sosial Republik Indonesia berperan penting dalam penanggulangan bencana, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terdampak. Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Lapangan dapur umum TAGANA di balai desa Desa Ngaluran, Kementerian Sosial bertanggung jawab atas operasional dapur umum yang melayani sekitar 2700 pengungsi. Kementerian Sosial juga mendanai kegiatan dapur umum ini, termasuk pembelian logistic.

Selain mendanai, Kementerian Sosial juga memberikan bantuan berupa kasur lipat, matras, dan makanan balita kepada posko pengungsian, yang ditujukan terutama untuk kelompok rentan. Dukungan juga datang dari Pemerintah Kabupaten Demak, seperti Dinas Perumahan Umum yang menyediakan tandon air, dan PDAM Kabupaten Demak yang memastikan pasokan air bersih untuk dapur umum. Dinas Kesehatan Kabupaten Demak turut membantu dengan menyediakan tenaga medis dan obat-obatan, serta memantau kesehatan pengungsi dan relawan.

Kelompok sosial masyarakat seperti LAZIS-MU Kabupaten Demak juga memberikan dukungan, termasuk bingkisan makanan dan susu untuk relawan. Semua pihak, baik pemerintah maupun non-pemerintah, menunjukkan peran aktif dalam penanganan

bencana banjir di Kabupaten Demak. TAGANA bertugas mengelola dukungan ini agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masyarakat serta pemerintah. Hal ini menunjukkan kepedulian dan peran serta masyarakat untuk dapat meringankan bencana yang sedang dihadapi. Setiap stakeholder yang ada dimasyarakat menunjukkan perannya masing-masing dengan mempertimbangkan sumber dayanya dan kebutuhan-kebutuhan saat bencana terjadi. Dengan adanya dukungan yang begitu banyak baik dari pemerintah dan non-pemerintah ini menunjukkan setiap orang atau lembaga memainkan perannya masing-masing. Status sosial yang dimiliki setiap individu dapat mendorong individu-individu yang lain untuk dapat terdorong membantu penanganan bencana banjir ini. TAGANA memainkan perannya untuk dapat mengelola dukungan atau bantuan dari berbagai pihak untuk dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan harapan pemerintah maupun masyarakat.

SIMPULAN

Penanggulangan bencana menjadi tanggung jawab bersama. Dibutuhkan berbagai sumber daya yang dimiliki baik pemerintah maupun non-pemerintah. Dengan menggabungkan setiap sumber daya yang ada diharapkan untuk dapat secara cepat dan tepat mengatasi bencana yang terjadi disatu daerah. Masyarakat sebagai korban atas bencana yang terjadi membutuhkan berbagai uluran tangan guna meringankan derita mereka. Adapun peran-peran TAGANA dalam penanganan banjir di posko dapur umum balai desa Desa Ngaluran :

1. Pengguna anggaran pemerintah untuk hal penanganan bencana.
2. Menyiapkan dan memberikan bantuan permakanan bagi korban bencana banjir.
3. Penghubung masyarakat dengan Pemerintah guna memberikan pelayanan kepada masyarakat.
4. Memfasilitasi masyarakat yang tergerak untuk bisa membantu sesama yang terkena bencana.

Peran setiap Lembaga sangat diperlukan, akan tetapi juga peran setiap individu yang secara langsung membantu penanggulangan bencana sangat besar. Dapur umum ini memainkan peran untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar bagi pengungsi khususnya dalam hal penyediaan makanan. Didalam dapur umum TAGANA sendiri muncul berbagai peran, dari Korlap Dapur umum, regu belanja, regu sayur, regu lauk, regu nasi, dan regu distribusi. Setiap kelompok atau individu memainkan perannya masing-masing sesuai dengan jobdesnya dan tanggung jawabnya masing-masing. Korlap dapur umum memastikan hubungan antar regu dan antar individu ini terjalin dengan baik untuk dapat

memenuhi target membantu Masyarakat yang terkena musibah bencana. Regu-regu yang telah dibentuk dalam posko dapur umum TAGANA juga memainkan perannya masing-masing sesuai apa yang menjadi tujuan bersama.

Dalam kegiatan posko dapur umum TAGANA balai desa Desa Ngaluran ini penulis menemukan berbagai kendala yang dihadapi setiap petugas yang sedang bertugas. Seperti kurangnya personil, double data yang membingungkan petugas dilapangan serta peralatan dapur umum yang kurang memadai. Semoga dalam penelitian ini menjadi bahan kajian yang dapat digunakan pihak-pihak terkait untuk dapat merumuskan kebijakan yang akan atau telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firrizqi, M., & Arif, L. (2023). Implementasi Kebijakan Menteri Sosial Republik Indonesia Tentang Peraturan Taruna Siaga Bencana Dalam Penanggulangan Bencana Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan* , 5(2), 144–153.
- Iskaputri, A., Raazak, A., & Arifin, Muh. A. (2020). Menejemen Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30597/hjph.v1i1.9511>
- Kabupaten Demak. (2024, March 20). Banjir di Demak Semakin Meluas . *Demakkab.Go.Id*. <https://demakkab.go.id/news/banjir-di-demak-semakin-meluas>
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon . *Jurnal Administrasi Publik*, 04(048), 1–9.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3–4.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana, Pub. L. No. 28, Kementerian Sosial 1 (2012).
- Permohonan Penugasan Personil TAGANA, Pub. L. No. 120.1/2506, Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah 1 (2024).
- Prabawati. (2024, April 29). Pelatihan Manajemen Dapur Umum, Langkah Proaktif Dalam Penanggulangan Bencana. *Diskominfo Prov. Kaltim*. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/sosial/pelatihan-manajemen-dapur-umum-langkah-proaktif-dalam-penanggulangan-bencana>
- Sudarmo, E. (2022). Menejemen Dapur Umum. In *Materi Diklat Tagana Kabupaten Semarang*.
- Taruna Siaga Bencana. (2022). *Perencanaan dan Pembukaan Tempat Pengungsian*.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian*

Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). 7, 2896–2910.

Yaneri, A. (2020). Intervensi Komunitas; Strategi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Papatung*, 3(2), 12–26.

Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu; Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17–28.